

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PERSEDIAAN PT. TIRTA RAYA ABADI MEDAN

Siti Julia Anggrayati¹

juliaanggrayati@gmail.com

Syahrman²

Syahrman1964@gmail.com

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

ABSTRACT

Inrent assets and is the center of activity and the main source of the company. Inventory is also an asset that is sensitive to damage, theft and decline in market value, so that inventory control is very necessary because negligence in managing inventory can result in losses for the company. In carrying out inventory management, it is necessary to have a good inventory management system and management. It is necessary to have a correct understanding of the goods control system so that the effectiveness and efficiency of the company can be maintained. The types and sources of data used in the preparation of this research are primary data and secondary data. The data collection methods used in this study were interviews, observations, literature review, and documentation studies. The data analysis technique used in this research is a qualitative technique. The results showed that the inventory control system at PT. Tirta Raya Abadi Medan has not run effectively. This is due to the fact that inventory management is still done manually, with limited staff in charge of stock control (one person). This causes the stock control staff to be vulnerable to not being aware of errors due to their routine. Not all warehouse employees are able to carry out internal control of the physical goods because there ventry is a very important asset in the company because inventory is one of the largest parts of curare too few warehouse staff and it is done manually so it takes a long time to check goods

Keywords: *Internal Control System , Inventory*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap perusahaan menyatakan bahwa persediaan adalah hal yang sangat penting. Begitu pentingnya peranan persediaan dalam operasi perusahaan sehingga perlu diadakan metode penilaian persediaan yang tepat untuk memperoleh hasil usaha yang optimal, dengan tujuan untuk dapat memenuhi keinginan para pelanggannya dengan menerapkan pengendalian persediaan. Sistem pengendalian internal persediaan barang yang ada pada PT. Tirta Raya Abadi Medan saat ini sudah diterapkan. Diketahui bahwa persediaan barang dagangan pada perusahaan sangat rentan terhadap kerusakan dan memungkinkan penggelapan.

Hasil observasi awal penelitian dari bagian sistem pengendalian intern, sistem pengendalian persediaan tersebut masih terjadi kesalahan dalam perhitungan maupun

jenis produk yang dikirim. kerugian perusahaan karena kehilangan barang serta kekurangan stok persediaan barang yang tidak memenuhi kebutuhan konsumen.

Pengertian sistem menurut Romney dan Steinbart (2014 : 3) yaitu “Serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”. Adapun Sujarweni (2019 : 1) menyatakan bahwa “Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kesatuan dari kumpulan prosedur atau elemen yang saling terkait membentuk rangkaian kerja yang saling berkelanjutan membentuk suatu aktivitas yang ada pada perusahaan. Untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi perusahaan, maka kita perlu mengetahui arti dari pengendalian persediaan.

Menurut Sofyan (2018: 229) definisi pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya. Sedangkan Menurut Mulyadi (2016: 102) untuk mengatur tingkat persediaan diperlukan suatu kegiatan pengendalian persediaan yang harus memenuhi persyaratan-persyaratan.

Adapun persyaratannya sebagai berikut :

1. Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan/barang yang tepat.
2. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang.
3. Suatu sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan barang.
4. Pengendalian mutlak atas pengeluaran barang.
5. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

Selain itu menurut Herjatono (2017:81) pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima. Secara luas komponen pengendalian intern pada persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual. Pengendalian persediaan yang dijalankan untuk memelihara terdapatnya keseimbangan antara kerugian-kerugian serta penghematan dengan adanya suatu tingkat persediaan tertentu, dan besarnya biaya dan modal yang dibutuhkan untuk mengadakan persediaan tersebut.

Menurut Siregar (2016:246) yang menjelaskan jenis-jenis persediaan antara lain:

1. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*) adalah bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bahan baku diperlukan pabrik untuk diolah, yang setelah melalui beberapa proses diharapkan menjadi barang jadi.
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*) yang merupakan barang setengah jadi yang akan diproses menjadi produk jadi.
3. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) yaitu barang yang telah selesai diproses atau diolah dan merupakan bahan siap untuk dijual kepada pelanggan.

Adapun sistem pencatatan menurut Mulyadi (2016: 154) dapat ditempuh dengan dua cara yaitu:

1. Sistem pencatatan persediaan perpetual (*perpetual inventory system*)
2. Sistem pencatatan persediaan periodik (*periodic inventory system*)”.

Menurut Ariefiansyah (2012:17) ada beberapa tujuan utama penilaian persediaan yaitu:

1. Memberikan informasi nilai produk jadi.
2. Menghitung laba atau rugi yang didapatkan perusahaan.
3. Memberikan informasi jumlah barang persediaan.
4. Menciptakan klasifikasi persediaan.
5. Membandingkan biaya

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014: 194), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti”.

Dengan demikian wawancara merupakan pengumpulan data yang banyak digunakan pada penelitian kualitatif, juga merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada subjek penelitian, mengenai informasi yang diperlukan.

b. Pengamatan (*observation*)

Menurut Sugiyono (2014: 203), “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dengan demikian pengamatan (*observation*) dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat langsung mengenai yang akan ditulis dalam penelitian ini. Penelitian ini meninjau secara langsung untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas persediaan barang.

c. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014: 214), “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai data tertulis baik bersumber langsung dari objek penelitian maupun dari sumber tertulis lainnya”. Dengan demikian studi dokumentasi dapat diartikan sebagai salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara mengumpulkan gambaran-gambaran dari sudut pandang penulis baik tertulis maupun menggunakan media dokumentasi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana metode penelitian yang dilakukan berusaha menjelaskan mengenai analisis sistem pengendalian internal persediaan barang pada PT. Tirta Raya Abadi Medan berdasarkan data yang di dapat dari perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Risiko (*Risk Assessment*)

Mencegah atau dalam meminimalkan masalah–masalah pembelian barang dagangan, maka dilakukan penaksiran risiko diantaranya adalah dalam operasional gudang berkaitan dengan transaksi barang masuk dan barang keluar yang dibuat manual oleh admin diserahkan kepada accounting untuk dikomputerisasi, agar dalam pembuatan laporan keuangan risiko kesalahan menghitung relatif kecil, meskipun masih terdapatnya *human error*.

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Sistem pengendalian intern persediaan barang yang diterapkan PT.Tirta Raya Abadi Medan dapat dilihat dari unsur-unsur sistem pengendalian intern persediaan barang berjalan dengan efektif yaitu antara lain:

1. Struktur Organisasi PT.Tirta Raya Abadi

Penerapan sistem pengendalian intern persediaan barang, PT. Tirta Raya Abadi Medan menetapkan bagian tertentu yang berwenang penuh dan bersifat independen terhadap pengendalian persediaan barang perusahaan, baik barang masuk maupun barang keluar. Pengendalian intern persediaan barang tersebut bertujuan agar pengelolaan persediaan barang tidak terjadi penyalahgunaan atau penyelewengan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Hasil kajian penulis yakni adanya pembagian tugas yang jelas dalam menangani setiap adanya barang masuk dan keluar, adanya otorisasi yang jelas dari pihak yang berwenang dalam perusahaan, adanya dokumen dan catatan yang sesuai dengan kebutuhan transaksi, adanya pengawasan fisik atas persediaan barang dan catatannya, pengecekan pelaksanaan kerja yang terpisah, sehingga jarang sekali terjadi penggelapan atau penyelewengan persediaan barang dalam perusahaan, walaupun ada mungkin terjadi kerjasama dan itu sulit dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Menurut penulis hal tersebut sudah baik, karena dengan pembagian tugas yang tetap dan tegas, maka hal tersebut akan menjaga keamanan pengelolaan persediaan barang, karena setiap karyawan akan melaksanakan semua tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan wewenang yang diberikan. Hal ini juga sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2016: 166) yang menyebutkan bahwa “Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi, serta suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi”.

Selain itu setiap transaksi yang terjadi di perusahaan dinyatakan sah apabila telah mendapat persetujuan atau otorisasi dari pihak yang berwenang. Pemasukan dan pengeluaran persediaan barang harus mendapat otorisasi dari kepala bagian gudang dan keuangan. Dokumen dan otorisasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan berkaitan dengan dokumen dan otorisasi masih terdapat ketidaksesuaian dimana masih belum diterapkannya pencatatan dokumen secara terstruktur, dimana

pemakaian nomor seri atau nomor faktur untuk tiap dokumen belum sepenuhnya dicatat.

2. Praktik yang sehat

PT. Tirta Raya Abadi Medan belum sepenuhnya menciptakan pengecekan kerja secara terpisah, misalnya pada bagian Gudang dan Kasir (Kasa) yang bertugas melakukan pencatatan pemasukan persediaan barang dan pengeluaran persediaan barang masih ditemukannya penetapan jumlah fisik produk yang tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya. Dalam melakukan verifikasi kelengkapan bukti pendukung dan pembuatan bukti pemasukan persediaan barang ternyata masih terjadi ketidaksesuaian urutan masuknya berkas pengeluaran persediaan barang dalam verifikasi berkas.

Hal ini tidak sesuai dengan unsur-unsur penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang khususnya aktivitas pengendalian dan pengawasan atau pemantauan, sehingga belum menunjukkan pencapaian tujuan diterapkannya sistem pengendalian internal yaitu menjaga kekayaan perusahaan dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

3. Karyawan sesuai dengan Job Desk

Karyawan PT. Tirta Raya Abadi Medan dituntut untuk selalu jujur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang didukung dengan berbagai Terdapat sanksi dan hukuman bagi yang didapati melakukan penyelewengan, dan juga diberikan insentif bagi yang giat bekerja dengan kriteria penilaian yang dijadikan patokan dalam menghitung kinerja pegawai. hal ini dilakukan untuk tetap menjaga keamanan harta PT. Tirta Raya Abadi Medan secara keseluruhan, disamping pemeriksaan secara mendadak yang dilakukan pihak pengendalian intern terutama terhadap persediaan barang yang ada di gudang.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang pada PT. Tirta Raya Abadi Medan sudah berjalan dengan baik, dimana sistem pengendalian internal persediaan dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi.

KESIMPULAN

Penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang pada PT. Tirta Raya Abadi Medan secara keseluruhan belum memadai, dimana masih terdapat unsur sistem pengendalian intern persediaan barang yang dalam penerapannya masih belum sesuai dengan semestinya.

Dilihat dari unsur praktik yang sehat, PT. Tirta Raya Abadi Medan belum sepenuhnya melakukan pemisahan kerja secara terpisah, misalnya pada bagian Gudang yang bertugas melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran persediaan barang masih ditemukannya penetapan jumlah fisik produk yang tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiansyah (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herjatono (2017). *Sistem Pengendalian Intern*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S. V., Martani, D., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Assaury. (2018). *Sistem Pengendalian Internal Perusahaan Dagang*. Edisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-18. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

